



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN
BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN TEORI BELAJAR JEROME S BRUNER**
*Improved achievement of Learning Operations Counting Addition of Whole
Numbers Using Jerome S Bruner's Learning Theory*

Priskila Nyai

SDN 7 Langkai, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
September 2021

*e-mail :
priskilanyai158@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata pra tindakan 58,40, siklus I adalah 66,36 dan siklus II sebesar 80,90, sedangkan untuk ketuntasan belajar pra tindakan sebesar 40% ada 9 siswa mencapai KKM, kemudian meningkat 23% pada siklus I menjadi 63% ada 14 siswa mencapai KKM dan pada siklus II meningkat 23% menjadi 86% ada 19 siswa mencapai KKM. Aktivitas siswa ketika pembelajaran meningkat 12,83% dari siklus I sebesar 60,51% meningkat menjadi 73,34% pada siklus II.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah, Teori Belajar Jerome S Bruner

ABSTRACT

This type of research is classroom action research (CAR). The research subjects were 22 students of class I, consisting of 6 female students and 16 male students. Data collection techniques in this study using tests and observations. Data analysis techniques in the form of descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive.

The results showed an increase in student learning achievement. This is indicated by the increase in the average pre-action 58.40, the first cycle is 66.36 and the second cycle is 80.90, while for pre-action learning completeness by 40% there are 9 students achieving KKM, then increasing 23% in the first cycle to 63% there were 14 students reaching the KKM and in the second cycle it increased by 23% to 86% there were 19 students reaching the KKM. Student activity when learning increased by 12.83% from the first cycle of 60.51% increased to 73.34% in the second cycle.

Keywords: Learning Achievement, Operation Of Counting And Adding Whole Numbers, Learning Theory Of Jerome S Bruner.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan harus dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Matematika berperan penting dalam membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan cermat sehingga dapat menggunakan model-model berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya secara lebih positif.

Namun pada kenyataannya masih sulit untuk mengubah hal tersebut karena guru belum menguasai penggunaan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat, serta penyampaian materi yang kurang menarik. Selain itu, di dalam kelas, guru sering menerapkan pedagogi, membatasi penggunaan alat peraga, terutama dengan masalah penjumlahan bilangan bulat. Akibatnya, nilai siswa matematika tetap rendah. Penambahan bilangan bulat. Banyak siswa yang masih memiliki nilai ujian di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh gurunya. Pada ujian tulis kedua, beberapa siswa berada di bawah standar KKM. Dari 22 siswa kelas I terdapat 14 anak yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada saat ulangan harian pertama, ada 6 siswa yang mencapai nilai KKM di atas. Rata-rata tes pertama adalah 52,3, tetapi tes harian kedua memiliki delapan anak melebihi nilai KKM mereka, tes kedua adalah 56.

Dari hasil tes tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas I tidak mendapatkan nilai KKM, tetapi nilai KKM yang ditetapkan guru adalah 65. Bruner (2007:111) berpendapat bahwa belajar adalah untuk penemuan. siswa berinteraksi dengan lingkungan dengan cara mengeksplorasi dan memanipulasi objek, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen. Belajar merupakan proses fundamental dalam perkembangan kehidupan manusia. Efektivitas pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang diungkapkan siswa melalui perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, analisis, integrasi, penilaian, nilai, dan sikap. (Dimiyati, 2006: 2627).

Hasil belajar yang dicapai siswa adalah kemampuan belajar siswa, waktu belajar siswa, waktu siswa menjelaskan mata pelajaran, kualitas pengajaran guru dan kemampuan individu.

Siswa Belajar Matematika dengan Cara Mereka Implikasi dari pandangan ini adalah: 1) Siswa belajar dengan cara yang berbeda dan pada kecepatan yang berbeda. 2) Setiap siswa harus memiliki pengalaman unik terkait dengan pengalaman masa lalu. 3) Latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Memahami kelebihan dan kekurangan siswa, 2) merencanakan kegiatan sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa siswa di sekolah dan di rumah, dan memanfaatkan kemajuan siswa lembar (penilaian).

Murid mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan temannya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif,

serta kemampuan bekerjasama Keterampilan ini diperlukan bagi siswa untuk memiliki kemampuan mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi untuk bertahan hidup dalam perubahan yang konstan, ketidakpastian, dan situasi persaingan. Di masa depan, siswa perlu belajar matematika sejak dini untuk belajar dan menciptakan teknologi, serta kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, itulah pembelajaran (Nyimas Aisyah, 2007). Ebbut dan Strakker (Marsigit, 2003:23) mendefinisikan matematika sekolah sebagai berikut: Selanjutnya disebut matematika.

1. Matematika sebagai kegiatan menggambar pola dan hubungan.
2. Matematika adalah kreativitas yang membutuhkan imajinasi, intuisi dan eksplorasi.
3. Matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah.
4. Matematika sebagai alat komunikasi

Matematika memiliki empat operasi aritmatika dasar penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keempat operasi aritmatika ini saling berhubungan, sehingga mempelajari yang satu akan mempengaruhi operasi yang lain. Menguasai operasi ini mencakup keterampilan untuk melakukan operasi. Lisnawati Simanjuntak (1992: 99) menyatakan bahwa sulit membedakan antara bilangan dan bilangan karena bilangan bulat adalah bilangan asli sebelum diketahui. Oleh karena itu, angka 0 dengan simbol yang dipilih sebagai 0 untuk Onden harus dapat dibedakan. Himpunan bilangan asli bukan nol disebut hitung. Set penghitung termasuk 0, 1, 2, 3, ,5, 6, .. dst.

Makna dari penjumlahan adalah Menggabungkan dua kelompok atau set. Ketika Grup A dengan dua anak digabungkan dengan Grup B dengan tiga anggota, grup baru disebut Grup AB (Sri Subarinah 2006: 27). Menurut Nita Ariani (2010:60), penjumlahan adalah salah satu

operasi matematika dasar yang digunakan untuk memperoleh jumlah dua bilangan atau lebih.

1. Pendekatan teori belajar Jerome S Bruner

Bruner adalah seorang psikolog 1915 di Universitas Harvard di Amerika Serikat dan telah membuat banyak kontribusi untuk psikologi kognitif dan teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan. Bahkan jika dia bukan penemu konsep, pengaruhnya terhadap proses pendidikan signifikan dan membuka jalan bagi pendekatan eksplorasi untuk mengajar matematika. Bruner percaya bahwa pembelajaran eksplorasi merespons pengejaran aktif orang akan pengetahuan dan dengan sendirinya menghasilkan hasil terbaik. Bruner menyarankan mendorong siswa untuk belajar, mendapatkan pengalaman, dan mendapatkan pengalaman untuk menemukan konsep dan prinsip sendiri dengan terlibat aktif dalam konsep dan prinsip.

Bruner, Nyimas Aisyah, dkk. (2007: 1.61.7) Proses pembelajaran menuntut anak memiliki kesempatan untuk memalsukan atau memanipulasi materi yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami konsep matematika. Melalui alat bantu visual, anak dapat secara langsung melihat bagaimana keteraturan dan pola struktural yang ada pada objek yang diamati diamati. Pengetahuan yang diperoleh menurut teori belajar Bruner memiliki beberapa keunggulan. Pengetahuan jangka panjang, hasil belajar membawa efek komunikasi yang sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bernalar dan berpikir bebas secara umum. Menurut Bruner belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Dengan

demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dipelajari, anak akan memahami materi yang harus di kuasanya.

Menurut Bruner (Pitadjeng, 2006: 29-30) melukiskan anak-anak berkembang melalui tiga tahapan perkembangan mental, yaitu:

- a. Tahap Enaktif (Enactive)
- b. Tahap Ikonik (Iconic)
- c. Tahap Simbolik (Symbolic)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan bilangan bulat di kelas I SD N 7 Langka. Jenis pencarian yang digunakan adalah pencarian tindakan kelas. Menurut Kasihani Kasbola (1999:15), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 3) Penelitian tindakan kelas adalah survei terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja diberikan dan dilakukan bersama di dalam kelas. Subyek pembelajaran perilaku kelompok ini adalah semua kelas satu. Ada 22 siswa di kelas I, 16 laki-laki dan 6 perempuan. Tujuan dari tindakan pencarian dalam pelajaran ini adalah pelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat. Lokasi penelitian terletak di kelas I SDN7 Lankai kota Palangkaraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas IB berada di sebelah kantor dan memiliki kamar mandi di sebelah kelas IA. Kelas I memiliki 22 siswa, termasuk 6 perempuan dan 16 laki-laki. Sarana dan prasarana kelas I masih kurang. Dengan satu set meja dan kursi guru, 20 meja siswa dan 22 kursi, dua siswa harus berbagi satu meja.

Lapisan pertama memiliki papan tulis dan lemari yang tidak dapat digunakan karena pintu lemari yang rusak.

I. Pra Siklus

dimulai dengan pengamatan terhadap murid-murid pertama. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada dan menemukan faktor-faktor penyebabnya. Kelas matematika didominasi oleh guru. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan bahan ajar, guru memiliki kontrol yang lebih besar terhadap metode pengajaran. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menavigasi materi pembelajaran matematika khususnya berhitung dan menjumlahkan bilangan bulat, karena guru jarang menggunakan materi yang konkrit dan menarik, dan pembelajaran seperti itu cepat mengajarkan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa pasif. Akibatnya, prestasi akademik siswa rendah, terutama dalam operasi aritmatika penjumlahan bilangan bulat, untuk siswa baru SD N 7 Lankai di Palangkaraya.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian terdapat 8 anak saja yang memiliki nilai di atas KKM, dan rata-rata nilai ulangan harian 56,4 dari rata-rata nilai ulangan harian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Sebelum mengadakan tindakan, peneliti memberikan soal pretes terlebih dahulu. data bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, dengan persentase 40% dan masih jauh dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa harus mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti dan rekan sejawat berdiskusi untuk mencari cara agar prestasi belajar siswa kelas IB mencapai batas minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Peneliti dan rekan sejawat mencoba menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner, mengingat dalam teori belajar Jerome S Bruner pembelajaran lebih ditekankan pada proses sehingga siswa dapat secara aktif untuk membangun pengetahuannya. Pembelajaran akan lebih bermakna, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I, peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan teori pembelajaran Jerome S Bruner untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini akan menjadi pedoman bagi guru saat mereka belajar di dalam kelas. Guru dan rekan-rekannya kemudian membahas relevansi RPP yang disusun dengan pendekatan teoritis Jerome S Bruner yang diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam rencana selanjutnya, guru akan menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S. Bruner untuk mempersiapkan bahan penelitian pengumpulan data berupa lembar observasi untuk kegiatan matematika siswa. Setelah menyiapkan bahan ajar, guru berkonsultasi dengan pembimbing untuk menyiapkan soal ulangan yang akan diajukan di akhir periode (setelah ulangan). Guru menyiapkan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam RPP. *Aktivitas Siswa dalam Matematika*

Aktivitas siswa saat belajar matematika merupakan perkembangan dari setiap pelajaran. Pengamatan aktivitas siswa siklus I oleh seorang rekan menunjukkan bahwa materi ajar matematika operasi aritmatika penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran teori Jerome S Bruner dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama yang menunjukkan persentase siswa aktif dalam pembelajaran matematika yang meliputi operasi penjumlahan bilangan

bulat menggunakan pendekatan Jerome S terhadap teori belajar Bruner mencapai 56,02%.

Pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika meningkat menjadi 65,00%. Persentase ini bisa meningkat dikarenakan siswa mempunyai antusias yang cukup untuk mengikuti pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah. Siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda konkret yang beragam dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kedua persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 65,00%. Rasio ini naik dari 56,02% menjadi 8,98% menjadi 65,00%. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang aktif mengikuti pelajaran matematika. Hasil penilaian tes I siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata siklus I adalah 58,40 untuk siklus I, meningkat 7,96 dari hasil tes sebelumnya menjadi 66,36. (KKM) naik 23% menjadi 63, persen. Pada Siklus I, 14 siswa menyelesaikan pembelajaran dengan nilai di atas KKM dan 8 siswa menyelesaikan pembelajaran dengan nilai di bawah KKM (37%).

2. Siklus II

Bertindak pada siklus II. Materi yang digunakan sama dengan indikator Siklus I. Aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran matematika menunjukkan kemajuan setiap pertemuan. Pengamatan aktivitas mahasiswa program sarjana oleh seorang rekan menunjukkan bahwa materi pembelajaran matematika penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran teori Jerome S Bruner tergolong baik. Kita perhatikan pada pertemuan pertama bahwa persentase siswa yang belajar matematika dengan menjumlahkan bilangan bulat menurut metode pembelajaran teoritis Jérôme Bruner mencapai 69,88%.

Pada pertemuan kedua, persentase siswa yang mengikuti pelajaran matematika meningkat menjadi 76,81%. Siswa dapat meningkatkan persentase ini karena mereka bersemangat untuk mengikuti materi matematika pada penghitungan dan penambahan bilangan bulat. Siswa memiliki kesempatan untuk bekerja dengan berbagai objek tertentu dalam pembelajaran matematika mereka dan dapat aktif dalam pelajaran berikutnya.

Pada pertemuan kedua persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 76,81%. Rasio ini naik dari 6,93 dari 69,88% menjadi 76,81%. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang aktif mengikuti pelajaran matematika. Tes yang dilakukan oleh siswa matematika dengan penambahan bilangan bulat meliputi penilaian sesi pertama dan kedua dan penilaian post-test pada akhir siklus atau pertemuan ketiga. Tes ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran kelas 1 dan 2 untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan teori belajar Jerome Bruner. Penilaian post-test 2 diberikan untuk mengukur kinerja siswa, termasuk semua metrik untuk pertemuan pertama dan kedua.

Data nilai siswa yaitu data penilaian post-test 2. Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika II, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata kelas 80,90% mahasiswa yang telah menyelesaikan KKM atau lebih. Ada 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 80% indikator keberhasilan peneliti untuk integritas akademik siswa terpenuhi. Proses Pembelajaran Aktivitas siswa siklus I dan II meningkat sebesar 12,83%. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 60,51% pada siklus I dan meningkat pada siklus II. Rata-ratanya menjadi 73,34%. Aktivitas siswa pada siklus I

sebesar 60,51% sedangkan pada siklus II sebesar 73,34% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika terjadi peningkatan sebesar 12,83. Peningkatan ini terjadi karena siswa aktif belajar dengan memanipulasi objek tertentu yang digunakan untuk belajar matematika. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dengan teman untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini terlihat jelas pada Siklus II ketika bekerja dalam kelompok, dimana guru tidak lagi membahas pekerjaan masing-masing anak dalam setiap kelompok, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman. Fakta di bidang ini sesuai dengan pendekatan teori belajar Jerome Bruner, yang mengklaim bahwa belajar adalah proses aktif yang memungkinkan kita menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan (Nyimas Aisyah),.,dkk, 2007: 1.5).Serangkaian tindakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan teori belajar Jerome S Bruner dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran operasi hitung pada penjumlahan bilangan bulat di kelas satu SDN 7 Langkai.

KESIMPULAN

Peningkatan pembelajaran matematika untuk kelas I SDN7 Langkai menggunakan metode pembelajaran teoritis Jerome Bruner. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar untuk setiap tindakan. Siswa harus dapat berhasil melakukan penjumlahan aritmatika menggunakan bilangan bulat. Hasil survei pra tindakan menunjukkan bahwa 9 atau 40% siswa telah mencapai KKM, dengan rata-rata kinerja seluruh kelas 58,40%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 atau 63 siswa, rata-rata 66,36 siswa, meningkat 23%, dan rata-rata kelas meningkat 7,96 siswa. Aktivitas mahasiswa sebesar 60,51%. Pada pembelajaran siklus II, 19 siswa atau 86 siswa mencapai KKM,

dengan rata-rata kelas 80,90 dan aktivitas siswa 73,3% pada siklus II. Dibandingkan siklus I, tingkat belajar siswa meningkat sebesar 23%, rata-rata prestasi belajar meningkat sebesar 14,54 dan aktivitas matematika siswa meningkat sebesar 12,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Rahmatia dan Pipit Pitriana. (2007). Kamus Pelajar Matematika. Jakarta: Ganeca Exact.
- Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Alwi, dkk. (2002) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Herman Hudoyo. (1988). Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Depdikbud.
- Heruman. (2007) Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasihani Kasbolah. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Depdikbud.
- Lisnawati Simanjuntak, dkk.(1992). Metode Mengajar Matematika I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsigit. (2003). Wawasan tentang Strategi dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/marsigit-dr-ma> pada tanggal 25 Maret 2014 pukul 18.00 WIB
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nita Ariani. (2010). Ensiklopedia Matematika. Bogor: Arya Duta
- Nyimas Aisyah, dkk. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Pitadjeng. (2006). Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Riadin, Agung. 2016. Learning Outcomes On The Class Vii Of Mtsn I Model Palangkaraya Kalimantan Tengah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. 11:1(24:36).
- Rita Eka Izzaty, dkk (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Rizki Nur Anisa dan Agung Riadin. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada SDN 2 Selat Dalam. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3:1(53-61).
- Saifuddin Azwar. (1996). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, John W. (2008). Psikologo Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyawan Dedy dan Chandra Anugrah Putra. 2020. Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence Dan Cognitive Load Theory Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Holistika*. 4:2(96-100).
- Sofyan Anif. (2012). Profesi dan Implementasi Guru. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Sri Subarinah. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.